ISSN xxxx - xxxx (Online)

IMPELEMENTASI BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DIDESA CILEMBU

Syifa Rahmatillah Aulia[1], Riza Alrakhman[2], Enceng[3]
Universitas Terbuka Bandung
[1]042922404@ecampus.ut.ac.id
[2]rizapkn@ecampus.ut.ac.id
[3]enceng@ecampus.ut.ac.id

Kata kunci *: Efektivitas Blended Learning, Peningkatan Minat dan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris, Video Pembelajaran dan Kuis Interaktif*

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi di era digital ini telah menciptakan banyak terobosan baru dalam sistem pendidikan. Blended learning, sebagai salah satu metode belajar digital, diadopsi untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran, serta mengakomodasi gaya belajar di era digital. Blended learning mengombinasikan proses pembelajaran luring dan daring untuk menjembatani ruang dan waktu, melalui platform daring seperti video pembelajaran dan kuis interaktif yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan blended learning pada pembelajaran bahasa Inggris tingkat SMP di Desa Cilembu serta tantangannya. Metode pelaksanaan menggunakan metode kontekstual yang mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata agar lebih relevan. Pengambilan data dilakukan melalui observasi yang melibatkan siswa tingkat menengah dan guru bahasa Inggris setempat. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan blended learning pada mata pelajaran bahasa Inggris berhasil meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, interaksi langsung selama tatap muka memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dan melatih kemampuan berbicara. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan internet dan kemampuan teknologi, hal ini dapat diatasi dengan baik. Penerapan blended learning dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

A. Pendahuluan

Perkembangan era digital memberikan dampak besar pada berbagai sektor termasuk pendidikan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, Pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan, mulai dari cara belajar mengajar hingga cara mengakses materi pembelajaran yang dilakukan dengan sangat mudah. Diera digital yang terus berkembang ini, tuntutan pembelajaran di masa depan semakin tinggi. Pembelajaran tidak bisa hanya mengandalkan cara belajar tradisional,

ISSN xxxx - xxxx (Online)

tetapi perlu adanya penggabungan dengan teknologi.

Metode Blended learning muncul kedalam dunia pendidikan sebagai inovasi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan mengakomodasi gaya belajar diera digital. Blended learning merupakan gaya belajar yang dilakukan dengan menggabungkan, mengkombinasikan dan mengaitkan pembelajaran secara luring (tatap muka) dengan pembelajaran daring (online) melalui media digital.

Penerapan Metode blended learning pada pembelajaran Bahasa inggris, menjadipeluang besar untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasaInggris secara efektif, fleksibel dan interaktif. Metode ini, memungkinkan siswauntuk lebih berpartisipasi aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang barudengan memanfaatkan keunggulan teknologi serta meningkatkan literasi digital. Penerapan ini tidak hanya menjadi peluang bagi siswa untuk meningkatkanketerampilan dalam belajar Bahasa inggris, juga memberi peluang dankesempatan bagi pengajar untuk berinovasidan meningkatkan keterampilanserta kreativitas dalam pembelajaran seperti memberikan Video menarik, diskusiinteraktif dan kuis-kuis yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.Penerapan blended learning ini juga menjadi solusi bagi para pelajar dan pengajaryang memiliki akses tempuh yang jauh untuk melakukan pembelajaran secaraluring (tatap muka), Sehingga mereka dapat mengakses informasi dari jarak jauhdengan tidak terpatok waktu dan tempat.

Namun, penerapan metode blended learning terhadap system pembelajaran Bahasa Inggris mendapat beberapa kendala yaitu kesiapan teknologi dari siswa dan pengajar serta akses internet yang kurang stabil sehingga menghambat berjalannya pembelajaran secara daring (online). Namun hal tersebut dapat teratasi dengan baik. Metode ini dapat di implementasikan terhadap dunia pendidikan karena terbukti dapat meningkatkan minat pembelajaran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode kontekstual yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari agar lebih relevan dan mudah dipelajari. Pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, yaitu luring (tatap muka) dan daring (online). Pembelajaran luring dan daring ini dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu, bertempat di rumah Ibu Mulyati di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Sedangkan pembelajaran daring dilakukan secara mandiri oleh siswa di rumah melalui Google Meet. Pembelajaran ini melibatkan siswa SMP 1 Cilembu yang berjumlah 15 orang

ISSN xxxx - xxxx (Online)

dengan guru Bahasa Inggris setempat.

Pelaksanaan metode blended learning memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. **Persiapan Bahan Ajar**

   Persiapan bahan ajar dilakukan dengan menguraikan materi dari level dasar hingga level tinggi berdasarkan kurikulum yang digunakan. Materi dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang diukur dari hasil pretest. Materi yang diberikan saat pembelajaran daring berfokus pada penghafalan kosakata dan materi dasar seperti bagian tubuh, angka, tanggal, dan waktu. Sedangkan materi yang diberikan saat pembelajaran luring berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening). Materi yang telah diberikan saat daring kemudian diulas kembali pada pertemuan kelas secara luring untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman siswa.

2. **Implementasi Pembelajaran**

   Pembelajaran daring melibatkan siswa SMPN 1 Cilembu beserta tiga pengajar, berlangsung selama dua jam menggunakan media digital yaitu Google Meet. Materi yang telah dirancang kemudian disampaikan kepada siswa dengan kombinasi penyajian gambar-gambar, video animasi, serta kuis-kuis menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh. Siswa juga diberikan kesempatan untuk membuat kalimat dalam Bahasa Inggris, membacanya, serta mendiskusikan hasil tulisannya. Hal ini mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berbicara serta pembelajaran Bahasa Inggris.

3. **Pembelajaran Luring (Tatap Muka)**

   Pembelajaran luring melibatkan siswa SMPN 1 Cilembu beserta guru Bahasa Inggris setempat, dilakukan pada hari Minggu. Materi yang diberikan berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara dan mendengarkan Bahasa Inggris. Materi yang telah diberikan saat daring kemudian diulas kembali di pertemuan kelas luring untuk memperkuat pemahaman siswa. Pembelajaran luring memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan bertanya secara langsung kepada pengajar. Untuk mengasah kemampuan berbicara siswa, pengajar memberikan teks Bahasa Inggris yang dibaca secara bergantian oleh siswa. Pengajar juga memberikan pertanyaan mudah dalam Bahasa Inggris, seperti latar belakang, kesukaan, atau hobi. Siswa diajarkan cara memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris dan cara pengucapan kata yang benar. Pengajar juga menyajikan video animasi seperti fabel pendek dalam Bahasa Inggris serta lagu-lagu berbahasa Inggris agar pembelajaran lebih bervariasi. Kemudian, materi tersebut diulas bersama- sama untuk membuat siswa lebih

ISSN xxxx - xxxx (Online)

interaktif dalam belajar.

4. **Metode Field Trip**

   Penerapan metode field trip dalam pembelajaran luring dilakukan dengan mengajak siswa ke salah satu tempat wisata di Cilembu, yaitu Pangjugjugan. Siswa mengamati objek tertentu yang sudah diberikan kosa kata Bahasa Inggris, kemudian menulis dan menghafalnya. Metode ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kosakata yang berkaitan dengan alam sekitar menggunakan objek langsung sehingga siswa dapat menghafalnya dengan mudah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris**
   1). Daring: Siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata dasar dan kemampuan menulis kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris. Penggunaan media digital seperti Google Meet, gambar, video animasi, dan kuis membantu siswa tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh.
   2). Luring: Siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan. Interaksi langsung dengan pengajar dan teman-teman sekelas membantu siswa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris.
2. **Keterlibatan Siswa**

   Siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, baik daring maupun luring. Mereka lebih berani bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.
3. **Kreativitas dan Kemandirian**

   Siswa menunjukkan kreativitas dalam membuat kalimat dan menjawab pertanyaan dalam Bahasa Inggris. Pembelajaran daring yang dilakukan secara mandiri juga membantu siswa menjadi lebih disiplin dan mandiri dalam belajar.

Pembahasan

1. **Efektivitas Metode Kontekstual**

   Metode kontekstual yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan relevansi materi. Siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan karena terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka.

ISSN xxxx - xxxx (Online)

2. Kombinasi Daring dan Luring

Kombinasi pembelajaran daring dan luring memberikan variasi dalam metode pengajaran yang membuat siswa tidak mudah bosan. Pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat, sedangkan pembelajaran luring memberikan kesempatan untuk interaksi langsung yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

3. Penggunaan Media Digital

Penggunaan media digital seperti Google Meet, gambar, video animasi, dan kuis interaktif sangat membantu dalam menjaga minat dan motivasi siswa selama pembelajaran daring. Media ini juga memfasilitasi penyampaian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

4. Metode Field Trip

Metode field trip memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan praktis bagi siswa. Mengamati objek langsung dan mengaitkannya dengan kosakata Bahasa Inggris membantu siswa menghafal dan memahami kosakata dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, metode blended learning yang diterapkan menunjukkan hasilyang positif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Kombinasi antara pembelajaran daring dan luring, serta penggunaan metode kontekstual dan field trip, memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan efektif.

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan

Aspek	Hasil	Pembahasan
Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris	- Daring: Peningkatan penguasaan kosakata dasar dan kemampuan menulis kalimat sederhana. - Luring: Peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan.	Metode kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan relevansi materi. Kombinasi daring dan luring memberikan variasi yang membuat siswa tidak mudah bosan.

ISSN xxxx - xxxx (Online)

Keterlibatan Siswa	Siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, baik daring maupun luring. Mereka lebih berani bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.	Kombinasi pembelajaran daring dan luring memberikan variasi dalam metode pengajaran yang membuat siswa tidak mudah bosan. Pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat.
Kreativitas dan Kemandirian	Sisw amenunjukan kreativitas dalam membuat kalimat dan pertanyaan dalam Bahasa Inggris. Pembelajaran daring yang dilakukan secara mandiri membantu siswa menjadi lebih disiplin dan mandiri.	Penggunaan media digital seperti Google Meet, gambar, video animasi, dan kuis interaktif sangat membantu dalam menjaga minat dan motivasi siswa selama pembelajaran daring. Media ini memfasilitasi penyampaian materi yang menarik.
Metode Field Trip	Siswa mengamati objek langsung dan mengaitkannya dengan kosakata Bahasa Inggris, membantu siswa menghafal dan memahami kosakata dengan lebih baik.	Metode field trip memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan praktis bagi siswa. Mengamati objek langsung dan mengaitkannya dengan kosakata Bahasa Inggris membantu siswa menghafal dan memahami kosakata dengan lebih baik.

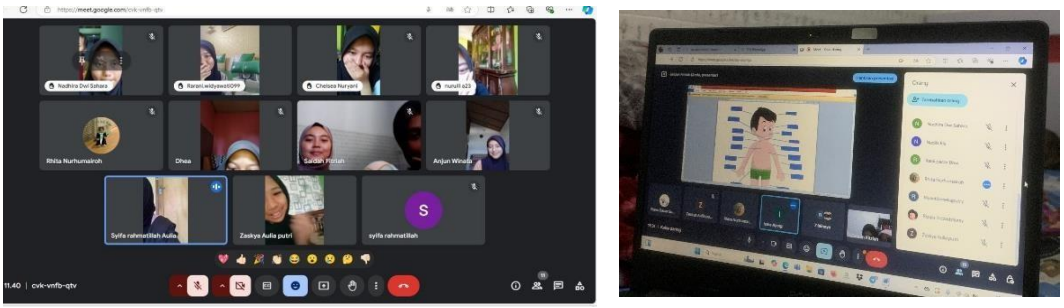

Gambar 1. Kegiatan belajar siswa secara daring

ISSN xxxx - xxxx (Online)

Gambar 2. Kegiatan belajar secara Luring (tatap muka)

Gambar 3. Kegiatan metode pembelajaran field trip

D. Simpulan

Pelaksanaan metode blended learning yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring dengan pendekatan kontekstual telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa SMPN 1 Cilembu. Metode ini tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan menulis, tetapi juga kemampuan berbicara dan mendengarkan. Penggunaan media digital dan metode field trip memberikan variasi dan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, metode ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

E. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, saya dapat menyelesaikan artikel pengabdian yang berjudul "Implementasi Blended Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Desa Cilembu". Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada pihak yang telah berkontribusidan memberi dukungan dalam penulisan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih kepada:

1. Bapak Riza Alrahkman dan pak Enceng selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan dan dukungan yang

ISSN xxxx - xxxx (Online)

berharga selama proses penelitian sampai penulisan artikel.
2. Ibu Mulyati beserta keluarga yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.
3. Bapak Cevy Hidayat, selaku guru bahasa inggris setempat yang selalu membantu dan memberikan arahan selama pelaksanaan kegiatan.
4. Siswa-siswi SMP 1 Cilembu, yang telah meluangkan waktu untuk hadir dan mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.
5. Teman-teman rekan penulis: Saidah, Maulana, Vina, dan Rizqia yang selalu memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.

Dukungan dan arahan yang diberikan sangat berharga bagi penulis, semoga semuanya terbalaskan oleh kebaikan. Amin

F. Referensi

Handoko, H., & Waskito, W. (2018). Blended Learning: Teori dan Penerapannya. Sihabudin, Sihabudin. (2021) Blended Learning Strategi Pembelajaran Di Era Digital. Pustaka Learning Center.

Dwiyogo, W. D. (2021). Pembelajaran berbasis blended learning.

Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2012). The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs. Wiley+ ORM.

Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2019). Penerapan strategi blended learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada era revolusi industri 4.0. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *7*(1), 30.

Sari, A. I. (2021). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Siswa Kelas VI (Studi Kasus di SD Negeri 1 Kemujan pada Era Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021).

Osguthorpe, R. T., & Graham, C. R. (2003). Blended learning environments. *Quarterly review of distance education*, *4*(3).

Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan WestScience*, *1*(07), 473-480.

Andriyani, T., Firdaus, Y., & Ummasyroh, U. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Dunia Pendidikan di Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, *1*(2), 78-86.